

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH HUBUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PILIHAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE-SMPN 5**

*(Laeni Novita Amin, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)*

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh hubungan teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMPN 5 di desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi 66 peserta didik yang berasal dari hubungan teman sebaya. Analisis data penelitian menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Way Tuba juga mempunyai kategori cukup berpengaruh yakni dapat mempengaruhi minat dan sikap siswa dalam menentukan pilihan yang berhubungan dengan cita-cita sekolah mereka.

**Kata kunci :** hubungan sosial, pendidikan, teman sebaya

## **ABSTRAK**

### **THE INFLUENCES OF SOCIAL RELATIONSHIP OF THE PEERS TOWARD GETTING EDUCATION AT SMPN 5**

*(Laeni Novita Amin, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)*

The purpose of this study was to explain the influence of social relationship of the peers towards getting education at SMPN 5 Way Tuba Way Kanan. This research was using quantitative method. This research used 66 students population from peer relationships. The analysis data used chi square.

The result showed that social relationship of the peers toward getting education at SMPN 5 have many influences the students interests and students attitudes in making decision to determine something related to education.

**keyword** :social relationship, education and peers

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal dan pendidikan non formal merupakan media untuk mendapatkan pendidikan yang saling mengisi dan saling memperkuat dalam hal mendidik dan melatih keterampilan siswa. Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Terencana, yaitu pendidikan yang secara berkesinambungan dimulai dari Pendidikan Usia Dini (Paud). Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi.

Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi.

Melanjutkan studi merupakan jenjang-jenjang yang terpenting dalam proses kelanjutan pendidikan yang diperoleh siswa. melanjutkan studi bagi siswa SD diperlukan agar siswa dapat tetap melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang yang selanjutnya, dalam hal ini SMP atau yang sederajat. Dalam melanjutkan studi perlu direncanakan sejak dini, agar siswa dapat mempertimbangkan hal-hal yang menjadi hambatan dan pertimbangan lain dalam lanjutan studi yang akan dipilihnya.

Melanjutan studi juga para siswa tidak begitu saja memilih lanjutan studi melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Dengan

berbagai pertimbangan mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang khusus menentukan masa depan siswa sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Terkadang dalam pengambilan keputusan siswa mendapat pengaruh dari lingkungan sosialnya, yang akan membawa dampak positif dan negatif. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SD untuk melanjutkan ke SMP dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek faktor, yakni faktor internal pemahaman diri dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor sosial.

Kekurangpahaman siswa tentang melanjutkan studi berakibat buruk karena menjadikan siswa mengikuti arus yang ada, terlebih dari teman sebaya yang hanya mengarahkan teman karena sebagai sahabat yang baik maka mereka memilih sekolah berdasarkan ajakan sahabat-sahabat waktu di sekolah. Mereka belum mengetahui bagaimana kriteria sekolah yang baik untuk mereka.

SMP Negeri 5 Way Tuba ini adalah sekolah yang baru berdiri di Tahun 2012/2013 yang terletak di desa Bukit Gemuruh dan merupakan salah satu sekolah alternatif tujuan bagi siswa dari SD di desa Bukit Gemuruh, dan namun pada faktanya sekolah ini belum menjadi pilihan siswa dari SD di desa tersebut untuk melanjutkan studi. Karena sosialisasi terhadap sekolah yang masih Kurang padahal fasilitas sekolah sudah hampir terlengkapi seperti, Lab, UKS, Aula, Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

dan Ekstrakurikuler disekolah tetapi rasa percaya siswa untuk memilih sekolah yang baru berdiri 3 tahun tersebut belum ada. Padahal sekolah ini mempunyai lokasi yang terletak didesa Bukit Gemuruh sehingga memudahkan untuk dijangkau dari tempat tinggal siswa SD di desa Bukit Gemuruh. Namun masih jarang siswa memilih sekolah ini, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- (1) Faktor pemahaman orang tua berkaitan dengan pemilihan melanjutkan sekolah.
- (2) Orientasi calon siswa dan orang tua berkaitan dalam melakukan pemilihan sekolah lanjutan.
- (3) Teman sebaya mempengaruhi pemilihan tempat untuk melanjutkan sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa SD Negeri 1 Bukit Gemuruh yang terletak bersebelahan dengan SMPN 5 Way Tuba tersebut, tetapi tidak menjamin siswa SD tersebut akan mendaftar ke SMP Negeri 5 Way Tuba karena siswa dan orang tua belum terlalu percaya terhadap sekolah yang baru berdiri 3 tahun ini. Dan terbukti masih banyaknya siswa memilih sekolah lain.

Tabel 1.1 Data Siswa SD yang akan memilih Sekolah Untuk Melanjutkan Studi

No	Nama SMP Yang dituju	jumlah
1	SMP Negeri 5 Way Tuba	5
2	Madrasah Tsanawiyah	13
3	SMP Negeri 1 Bandar Sari	6
Jumlah		24

Sumber: dari siswa SDN 1 Bukit Gemuruh

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan data bahwa masih banyaknya siswa yang memilih sekolah di desa Bandar Sari daripada sekolah di SMP Negeri 5 Way Tuba. Secara garis besar terdapat beberapa alasan siswa memilih sekolah di desa Bandar Sari daripada di desa Bukit gemuruh, yaitu Karena siswa lebih mempercayai sekolah yang sudah lama berdiri dan sudah terbukti mempunyai lulusan yang sukses sedangkan Sekolah yang berada didesa Bukit Gemuruh tersebut baru berdiri beberapa tahun dan belum mempunyai lulusan. Dan juga siswa banyak mendapat pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dikarenakan temannya banyak memilih sekolah diluar desa Bukit Germuruh.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. "Hubungan sosial yaitu hubungan antar-manusia yang menghasilkan adanya proses pengaruh-mempengaruhi" (Astrid S.Susanto, 1977:16).

Hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Karena itu proses ini dapat menjurus menjadi proses sosialisasi.

Menurut Astrid S. Susanto, 1977:16 "sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan penyesuaian diri bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Proses ini dapat berjalan dengan serasi dapat pula terjadi melalui

pertentangan, akan tetapi selama individu merasa memerlukan kelompoknya maka ia bersedia untuk mengadakan beberapa kompromi terhadap tuntutan kelompok”.

### **Pengertian Interaksi Sosial**

Menurut Gillin dan Gillin yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (2005: 67) “interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.

Sedangkan menurut H. Bonner yang dikutip oleh Gerungan (2004: 57) “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

### **Pengertian Teman Sebaya**

Menurut Ali (2004:99) teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya.

Menurut Santrock (2007:55) mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

### **Ciri-ciri Teman Sebaya**

Teman sebaya mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan jenis kelompok lain. Ciri-ciri dari teman sebayamenurut Slamet Santosa (2009:81) yaitu :

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas
- 2) Bersifat sementara
- 3) Teman sebayamengajarkan individu tentang kebudayaan luas
- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya

### **Fungsi teman Sebaya**

Menurut Slamet Santoso (2009 : 79), mengatakan bahwa ada delapan fungsi pertemanan yaitu :

1. Mengajarkan kebudayaan
2. Mengajarkan mobilitas sosial
3. Membantu peranan sosial yang baru
4. Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat
5. Dalam kelompok sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
6. Kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa
7. Dalam kelompok sebaya individu dapat mencapai kebebasan sendiri
8. Didalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.

### **Peran Teman Sebaya**

Syamsu Yusuf (2002:60) mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja untuk ;

- 1) Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain
- 2) Belajar mengontrol tingkah laku sosial
- 3) Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevandengan usianya
- 4) Belajar Saling bertukar perasaan dan masalah.

### **Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya**

Menurut Havinghurst dalam bukunya Slamet Santoso (2009:82), "Pengaruh perkembangan peer group mengakibatkan munculnya *"in group"* dan *"outgroup"* dan adanya kelas-kelas sosial"

Menurut Slamet Santoso (2009:82, "Pengaruh dari perkembangan peer group terhadap individu dalam kelompok ada yang positif dan ada yang negatif".

### **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).

Menurut Hamalik (2008:3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya

mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

### **Pengertian Pengambilan Keputusan**

Menurut Dermawan (2004:81) "pengambilan keputusan dapat dikaitkan sebagai teori pemilihan alternatif terbaik". Teori tersebut berusaha menjelaskan tentang langkah-langkah sistematis yang dilakukan seorang pengambil keputusan dalam mencari, menetapkan, membuat, dan memilih solusi terbaik.

Menurut Supranto (2005:3) "salah satu faktor terpenting dalam pengambilan keputusan adalah kegiatan pengumpulan informasi dari mana satu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat". Situasi keputusan dapat dibuat dalam hal dimana data tidak lengkap atau merupakan perkiraan atau ramalan saja, elemen ketidakpastian kemudian muncul didalam proses pengambilan keputusan.

### **Pengertian melanjutkan pendidikan**

Dalam memilih melanjutkan pendidikan para siswa tidak begitu saja memilih melanjutkan pendidikan melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang khusus menentukan masa depan peserta didik sehubungan dengan karir dan cita-citanya

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan ke-SMP 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan..

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan SMP Negeri 5 Way Tuba yang berjumlah 66 siswa, dan Mengingat yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 66 orang, maka seluruh populasi akan menjadi sampel dan penelitian ini disebut penelitian populasi.

### **Variabel penelitian**

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu hubungan sosial teman sebaya (X)
2. Variabel terikat pilihan melanjutkan pendidikan (Y)

## **Definisi Konseptual**

Hubungan Sosial Teman Sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Pilihan melanjutkan pendidikan adalah Memilih dan mempersiapkan diri kearah suatu sekolah merupakan persiapan remaja sebelum masuk ke dunia kerja serta merupakan tugas perkembangan remaja, remaja idealnya memilih sesuatu sekolah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang dimaksud adalah termasuk pengetahuan keterampilan, kreativitas, kemampuan dan sikap terhadap pekerjaan.

## **Definisi Operasional**

### **Hubungan Sosial Teman Sebaya**

Adalah penilaian terhadap kehendak siswa dengan teman sebaya berdasarkan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur pengaruh hubungan sosial, yaitu :

1. Berinteraksi dengan orang lain;
2. Mengontrol tingkah laku sosial;
3. Saling bertukar perasaan dan masalah.

### **Pilihan Melanjutkan Pendidikan**

Pilihan melanjutkan pendidikan adalah penilaian akan pilihan sekolah yang akan dituju berdasarkan indikator yang akan di jadikan tolak ukur pilihan melanjutkan pendidikan, yaitu:

1. Hubungan sosial teman sebaya;
2. Kemauan orang tua
3. Kehendak diri sendiri

## **Pengukuran variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah berbentuk pilihan ganda. Setelah melakukan skor pada alternatif jawaban dari angket yang disebarkan kepada responden dengan indikator yang telah ada. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisikan tentang sikap masyarakat mengenai hubungan teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi.

## **Uji Validitas & Reliabilitas**

### **Uji Validitas**

Uji validitas yang digunakan yaitu *logical validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing.

### **Uji Reliabilitas**

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval persentase, chi kuadrat yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi kalimat yang sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 5Way Tuba adalah satu-satunya SMP Negeri yang Berada di Desa Bukit Gemuruh yang baru didirikan pada tahun 2011/2012 dan baru berjalan 3 tahun. Untuk pertama kalinya SMP Negeri 5 Way Tuba menerima siswa baru tahun pelajaran 2011/2012 sejumlah 1 kelas yang terdiri dari 27 siswa. Karena baru berdiri sekolah ini belum menarik minat siswa untuk bersekolah di SMPN 5 karena masih kurangnya sarana dan prasana yang ada disekolah.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum, minat masyarakat akan kebutuhan pendidikan semakin besar, menanggapi hal tersebut pemerintah mengambil suatu kebijakan untuk mendirikan/ menambah sekolah yang terletak di daerah Bukit Gemuruh.

### **Pengumpulan Data**

Setelah diadakan uji coba angket kepada 10 orang responden dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka selanjutnya penulis menyebarkan angket kepada 66 responden yang ditujukan kepada seluruh siswa SMP Negeri 5 Way Tuba.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 66 responden yang berisikan 20 soal pertanyaan angket tentang pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan, maka penulis akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke-SMPN 5 Di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan sebagai berikut:

### **Variabel Hubungan Sosial Teman Sebaya**

Hubungan sosial antar teman sebaya di SMP Negeri 5 Way Tuba dalam hal ini dalam hal ini terdapat 3 indikator hubungan sosial teman sebaya yaitu berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, dan saling bertukar perasaan dan masalah dengan 20 item soal dan 3 alternatif jawaban.

Hubungan sosial teman sebaya di SMP Negeri 5 Way Tuba lebih dominan dalam kategori cukup berpengaruh dalam hubungan sosial teman sebaya. Ini dapat dilihat dari jawaban dari indikator-indikator hubungan sosial teman sebaya yaitu, berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, dan saling bertukar perasaan dan masalah. Sebanyak 17 responden (26%) menyatakan berpengaruh dalam hubungan sosial teman sebaya di sekolah, dikarenakan sudah banyaknya kelompok-kelompok

teman sebaya. Sebanyak 37 responden (37%) menyatakan cukup berpengaruh dalam hubungan sosialnya dengan teman sebaya dikarenakan masih adanya siswa yang terlalu memilih-milih teman sebaya. Dan sebanyak 12 responden (18%) menyatakan kurang berpengaruh terhadap hubungan sosial teman sebaya karena kurangnya komunikasi dan tidak pernah bergaul dengan teman sebaya. Kebanyakan siswa masih sering memilih-milih dalam berteman, masih memiliki rasa individualis dan mendapatkan perasaan masing-masing tanpa memikirkan orang lain.

Sejalan dengan pendapat (Astrid S. Susanto, 1977:16) mengatakan bahwa "Hubungan sosial yaitu hubungan antar-manusia yang menghasilkan adanya proses pengaruh-mempengaruhi antar teman sebaya". Dengan demikian dapat dilihat bahwa hubungan sosial teman sebaya itu mempengaruhi teman sebaya dalam pemilihan melanjutkan pendidikan hal itu disebabkan oleh adanya interaksi antar siswa di sekolah.

Oleh karena itu, semakin banyaknya interaksi dalam hubungan sosial teman sebaya semakin besar pula pengaruh hubungan sosial tersebut.

### **1. Indikator berinteraksi dengan orang lain**

Dalam pengukurannya Indikator berinteraksi dengan orang lain digunakan 3 item soal dengan soal yang berpilihan ganda dengan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dan dari soal-soal tersebut peneliti dapat

melihat bagaimanakah interaksi sosial teman sebaya.

Berdasarkan interaksi sosial teman sebaya maka diperoleh data 2 responden (3%) masuk dalam kategori kurang berpengaruh terhadap interaksi antar teman sebaya. Kurangnya pengaruh responden terhadap indikator ini dikarenakan responden masih kurang bersosialisasi dengan teman sebaya dan juga responden masih acuh terhadap teman yang membutuhkan pertolongan atau masalah. Dan sebanyak 47 responden (71%) masuk dalam kategori cukup berpengaruh, hal ini dikarenakan responden sudah berinteraksi dengan teman sebaya tetapi siswa masih sering memilih-milih dalam berteman dan berdasarkan penelitian peneliti masih banyak siswa ragu-ragu dalam membantu teman yang kesusahan. Selanjutnya 17 responden (26%) masuk dalam kategori berpengaruh. pengaruh interaksi siswa ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang sudah banyak mempunyai sahabat atau teman dekat dan siswa bisa menempatkan diri dengan baik didalam kelompok teman sebaya.

## **2. Indikator mengontrol tingkah laku sosial**

Dalam pengukurannya digunakan 3 item soal dengan soal yang berpilihan ganda dengan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dan dari soal-soal tersebut peneliti dapat melihat bagaimanakah kontrol tingkah laku sosial siswa disekolah berpengaruh atau kurang

berpengaruh antar siswa dengan lainnya.

Menurut Ali (2004:99) teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Berdasarkan kontrol tingkah laku sosial maka diperoleh data 8 responden (12%) masuk dalam kategori kurang berpengaruh terhadap kontrol tingkah laku sosial. Kurangnya pengaruh responden terhadap indikator ini dikarenakan responden masih kurang percaya diri terhadap tingkah lakunya sehingga dia masih mencontoh perilaku orang lain dan juga disebabkan oleh lingkungan yang terbiasa berperilaku buruk. Dan sebanyak 34 responden (52%) masuk dalam kategori cukup berpengaruh, hal ini dikarenakan responden sudah mengerti dan sudah cukup bisa mengontrol tingkah laku sosialnya didalam sekolah seperti siswa cukup bisa menjadi diri sendiri dan tidak mengikuti apa yang temannya lakukan. Selanjutnya 24 responden (37%) masuk dalam kategori berpengaruh. pengaruh kontrol tingkah laku sosial siswa ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang sudah bisa mengontrol tingkah laku dan berperilaku baik disekolah dan tidak mengikuti teman yang bolos dan melakukan hal-hal yang dilarang disekolah.

### **3. Indikator saling bertukar perasaan dan masalah**

Dalam berteman seorang anak lebih nyaman karena teman sebaya biasanya yang lebih mengerti akan dirinya dan persoalan yang dihadapi. Mereka saling bersama menumpahkan segala perasaan dan permasalahan hidup yang tidak dapat mereka ceritakan pada orang tua maupun gurunya. Kebersamaan inilah yang menyebabkan tali persahabatan antar anggota sangat kuat. Mereka tak segan-segan untuk menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya, seperti masalah percintaan, persahabatan sampai dengan permasalahan keluarga.

Oleh karena itu, dalam indikator saling bertukar perasaan dan masalah ini responden diuji dengan pertanyaan tentang saling bertukar perasaan dan masalah siswa. Dalam pengukurannya digunakan 4 item soal dengan soal yang berpilihan ganda dengan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dan dari soal-soal tersebut peneliti dapat melihat bagaimanakah siswa bertukar perasaan dan menceritakan masalah yang tengah mereka hadapi.

Berdasarkan saling bertukar perasaan dan masalah maka diperoleh data 4 responden (6%) masuk dalam kategori kurang berpengaruh terhadap saling bertukar perasaan dan masalah. Kurangnya pengaruh responden terhadap indikator ini dikarenakan responden masih enggan untuk bercerita dan berbagi cerita kepada teman sebayanya dan masih merasa dia bisa menyelesaikan

masalah sendiri. Dan sebanyak 41 responden (62%) masuk dalam kategori cukup berpengaruh, hal ini dikarenakan responden kadang-kadang dia bisa bercerita dengan orang lain dan kadang dia menyimpan masalahnya sendiri karena menurutnya tidak semua masalah itu bisa diceritakan dengan orang lain. Selanjutnya 21 responden (32%) masuk dalam kategori berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang diajukan peneliti bahwa sudah banyak siswa yang bahwa setiap masalah bisa didiskusikan dengan teman sebayanya karena dengan berbagi masalah yang dihadapi masalah tersebut akan cepat selesai.

### **Variabel pilihan melanjutkan pendidikan**

Melanjutkan studi merupakan jenjang-jenjang yang terpenting dalam proses kelanjutan pendidikan yang diperoleh siswa. melanjutkan studi bagi siswa SD diperlukan agar siswa dapat tetap melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang yang selanjutnya, dalam hal ini SMP atau yang sederajat. Dalam pemilihan tempat melanjutkan pendidikan mendapat pengaruh dari hubungan teman sebaya, kehendak diri sendiri dan kemauan orang tua.

Pilihan melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Way Tuba lebih dominan dalam kategori cukup berpengaruh. Ini dapat dilihat dari jawaban dari indikator-indikator pilihan melanjutkan pendidikan yaitu, hubungan teman sebaya, kehendak diri sendiri dan kemauan orang tua. Sebanyak 11 responden (17%)

menyatakan berpengaruh dalam pilihan melanjutkan pendidikan berdasarkan data yang didapat peneliti karena hubungan sosial teman sebaya mempengaruhi dalam pemilihan studi. Sebanyak 41 responden (62%) menyatakan hubungan sosial teman sebaya cukup berpengaruh dalam pilihan melanjutkan pendidikan dikarenakan masih ada siswa yang memilih karena kehendak dirinya sendiri. Dan sebanyak 14 responden (21%) menyatakan hubungan sosial teman sebaya kurang berpengaruh terhadap pilihan melanjutkan pilihan melanjutkan pendidikan karena siswa masih mengikuti kemauan orang tua.

### **1. Indikator hubungan teman sebaya**

Dengan berteman mereka akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi karena mereka memiliki berbagai kesamaan, seperti usia, status sosial, dan minat serta tujuan. Seorang individu merasa sebagai bagian dari satu kesatuan kelompok yang memberikan peran bagi tiap-tiap anggotanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden bahwa hubungan teman sebaya memperoleh data 4 responden (6%) masuk dalam kategori kurang berpengaruh terhadap hubungan teman sebaya. Kurangnya pengaruh responden terhadap indikator ini dikarenakan kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh informasi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dan sebanyak 42 responden (64%) masuk dalam kategori cukup berpengaruh, hal ini

dikarenakan siswa masih kurang peduli untuk berdiskusi dengan teman sebaya tentang sekolah lanjutan sehingga siswa menjadi kurang informasi tetapi juga ada siswa yang sudah berdiskusi dengan kakak tingkat atau lingkungan sekitar. Selanjutnya 20 responden (30%) masuk dalam kategori berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang diajukan peneliti bahwa sudah banyak siswa yang berdiskusi dan bertanya kepada kelompok belajar akan melanjutkan pendidikan kemana serta banyaknya informasi yang berasal dari lingkungan sekitar sehingga siswa tidak buta akan sekolah yang akan ditujunya.

### **2. Indikator kehendak diri sendiri**

Melanjutan studi juga para siswa tidak begitu saja memilih lanjutan studi melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SD untuk melanjutkan ke SMP dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek faktor, yakni faktor internal pemahaman diri dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor sosial. Faktor internal adalah pemahaman diri sendiri atau kehendak diri sendiri dalam menentukan sekolah yang akan dipilih. Sehingga siswa tidak melibatkan orang lain dalam pemilihan sekolah yang akan ditujunya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden bahwa kehendak diri sendiri memperoleh data 2 responden (3%) masuk dalam kategori kurang berpengaruh terhadap kehendak diri sendiri. Kurangnya pengaruh

responden terhadap indikator ini dikarenakan kurangnya mencari informasi tentang pilihan sekolah yang akan dituju dan masih kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan. Dan sebanyak 40 responden (61%) masuk dalam kategori cukup berpengaruh, dilihat dari hasil responden bahwa siswa masih ragu-ragu terhadap kehendak diri sendiri terhadap pilihan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Selanjutnya 24 responden (36%) masuk dalam kategori berpengaruh. hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang diajukan peneliti bahwa sudah banyak siswa yang menentukan pilihan melanjutkan pendidikan dengan kehendak sendiri karena ngan melanjutkan pendidikan siswa dapat mengejar cita-cita yang akan dicapai dan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa itu sendiri.

### **3. Indikator kemauan orang tua**

Keluarga menurut pandangan sosiologis merupakan lembaga terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini merupakan bagian dari masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh keluarga dan kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keluarga (Sobur, 2003:248).

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Keluarga mempunyai peran penting dalam hal pemilihan sekolah lanjutan bagi anak. Keadaan keluarga dapat menentukan pemilihan sekolah bagi anak. Kondisi dan suasana keluarga turut menentukan bagaimana dan sampai dimana hakikat belajar dan tujuan yang dialami dan dicapai anak.

Berdasarkan data yang peroleh dari responden bahwa kemauan orang tua memperoleh data 3 responden (4%) masuk dalam kategori kurang berpengaruh terhadap kemauan orang tua. Kurangnya pengaruh responden terhadap indikator ini dikarenakan siswa masih mementingkan ego masing-masing sehingga dia menganggap kalau pilihan orang tua itu tidak baik untuknya. Dan sebanyak 42 responden (64%) masuk dalam kategori cukup berpengaruh, dilihat dari hasil responden bahwa siswa masih ragu-ragu terhadap pilihan orang tua mereka tetapi siswa masih mempertimbang melanjutkan sekolah dengan pilihan orang tua atau pilihan sendiri. Selanjutnya 21 responden (32%) masuk dalam kategori berpengaruh. hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang diajukan peneliti bahwa sudah banyak siswa yang menentukan pilihan melanjutkan pendidikan dengan kemauan orang tua karena orang tua mempunyai peran penting dalam pemilihan melanjutkan sekolah anaknya, karena orang tua tidak akan mengecewakan anaknya.

### **Pengaruh Hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial teman sebaya terhadap pilihan melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian ini diartikan bahwa Hubungan Sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap sikap individu dalam menentukan pilihan melanjutkan pendidikannya.

Siswa berinteraksi dengan orang lain sehingga dalam hal ini memilih tempat untuk melanjutkan pendidikan siswa mengkomunikasikannya dengan teman sebaya dan orang tua. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam pilihan melanjutkan pendidikan siswa terpengaruh dengan lingkungan di luar keluarga atau lingkungan sosial disekitarnya seperti teman sebaya, karena mereka mengkomunikasikan hal tersebut dengan teman sebaya. Di dalam lingkungan keluarga mereka mendapat bimbingan dari orang tua. pilihan melanjutkan pendidikan sangat diperlukan perhatian orang tua untuk memberikan pengarahan tentang sekolah yang akan dipilih oleh putra-putrinya agar lebih tepat dalam menentukan sekolah yang sesuai kemampuan anaknya dan memiliki prospek yang cerah bagi masa depan anaknya. Karena ketidak tepatan dalam memilih dan menentukan sekolah bisa berakibat kegagalan studi bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan maka diketahui ada pengaruh yang signifikan antara Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke-SMPN 5 Di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel ( $x^2$  hitung  $\geq x^2$  tabel), yaitu  $10,82 \geq 9,49$  pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sedang dengan koefisien kontingensi  $C=0,38$  dan

kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,81$ . Berdasarkan perbandingan antara  $C$  dengan  $C_{maks}$  maka hasilnya adalah 0,47 yang berada pada kategori sedang. Sehingga pada hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan mendapat pengaruh teman sebaya dan Orang Tua.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke-SMPN 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu (1) dunia orang dewasa berupa orang tua, guru-guru dan sebagainya, (2) dunia teman sebaya yaitu sahabat-sahabatnya, kelompok bermain, perkumpulan-perkumpulan. Di dua dunia tersebut siswa berinteraksi untuk menentukan pilihan melanjutkan pendidikan. Dalam pemilihan tempat sekolah siswa dipengaruhi oleh orang tua dan teman sebayanya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Membantu siswa dalam membuat kelompok belajar dengan teman sebaya supaya dapat meningkatkan prestasi belajar

supaya dapat bersaing dengan teman sebayanya.

2. Bagi Siswa, Siswa diharapkan aktif dalam kelompok belajar sehingga dapat bersaing secara sehat dengan teman sebaya dalam meraih prestasi.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua dapat membantu dan memotivasi siswa belajar di rumah sehingga siswa lebih siap untuk bersaing dengan teman sebaya dalam meraih prestasi belajar dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
4. Bagi SMP Negeri 5 Way Tuba, perlu meningkatkan sarana dan prasarana seperti ruangan yang nyaman, lab computer yang memadai serta perpustakaan yang lengkap agar siswa dapat nyaman dalam kegiatan belajar karena jumlah siswa tiap angkutannya semakin bertambah, Dalam hal kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan studi.

#### **Daftar Pustaka**

- Alex Sobur (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Moh dan Asrori, Moh, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dermawan, R. 2004. *Pengambilan Keputusan; Landasan Filosofis, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, J W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Slamet Santoso. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supranto, johanne. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta rineka cipta.

Susanto, Astrid.S, 1977, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Binacipta, Bandung.

Syamsu Yusuf, LN. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.